

KONTRIBUSI TANAMAN SUB SEKTOR KEHUTANAN TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA PEMATANG KASIH KECAMATAN PEMATANG PANGGANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR (OKI) PROVINSI SUMATERA SELATAN

Sasua Hustati Syachroni^{1*}, Sutarmo Iskandar², Mad Deris¹

¹Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang

Jln. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang 30263

*Email : hustatisasua@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Tanaman Sub Sektor kehutanan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pematang Kasih Kecamatan Pematang Panggang Kabupaten OKI. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Kasih Kecamatan Pematang Panggang Kabupaten Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Pematang Kasih umumnya petani mengusahakan tanaman karet dan tanaman sub sektor kehutanan lainnya. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan hasil penelitian yang diambil dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data pokok. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*), dimana semua populasi petani contoh berasal dari Desa Pematang Kasih. Populasi KK yang dijadikan responden contoh dalam penelitian ini adalah petani karet yang sudah berproduksi di sekitar DAS Wai Mesuji sebanyak 10% dari jumlah 227 KK yaitu 23 KK. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pendapatan total petani contoh perbulan berasal dari pendapatan pokok dan pendapatan tambahan. Pendapatan total petani contoh 100,00% perbulan berasal dari pendapatan pokok sebanyak 75,97% dan pendapatan tambahan sebanyak 24,03%, sedangkan pekerjaan sampingan dari petani contoh terbanyak adalah pencari kayu gelam dengan jumlah 7 orang (30,43%) dan pekerjaan sampingan dari petani contoh terendah dengan jumlah 2 orang (8,70%) adalah petani singkong.

Kata Kunci : tanaman sub sektor kehutanan, pendapatan masyarakat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan sebagai bagian dari sebuah ekosistem yang besar memiliki arti dan fungsi penting dalam menyangga sistem kehidupan. Berbagai manfaat besar dapat diperoleh dari keberadaan hutan melalui fungsinya baik sebagai penyedia sumber daya air bagi manusia dan lingkungan, kemampuan penyerapan karbon, pemasok oksigen di udara, penyedia jasa wisata dan mengatur iklim global. Pengelolaan hutanyang baik harus mempertimbangkan manfaat, fungsi dan untung-rugi apabila akan dilakukan kegiatan eksploitasi hutan.

Jumlah konsumsi karet dunia meningkat dan lebih tinggi dari produksi yang ada. Dengan begitu Indonesia akan mempunyai peluang untuk menjadi produsen terbesar dunia dikarenakan konsumsi karet dunia meningkat dan lebih tinggi dari produksi yang ada, serta negara pesaing utama (Thailand dan Malaysia) yang semakin kekurangan lahan dan sulit mendapatkan tenaga kerja murah. Hal tersebut dapat

menjadi keunggulan komparatif dan kompetitif Indonesia supaya menjadi lebih baik untuk peningkatan industri karet (Suhendry, 2002).

Penyebaran lahan penanaman pohon karet hampir di seluruh propinsi di Indonesia, diharapkan membantu pemenuhan kebutuhan karet alami dan pemenuhan industri pengolahan hasil dari pengolahan pohon karet. Karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Ekspor karet Indonesia beberapa tahun terakhir terus menunjukkan adanya peningkatan dengan begitu pendapatan devisa dari komoditi ini menunjukkan hasil yang bagus (Anwar, 2001).

Pematang Kasih merupakan salah satu desa di Kecamatan Pematang Panggang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Jumlah penduduk di Desa Pematang Kasih pada tahun 2016 adalah sebanyak 5.270 jiwa (laki-laki 2.130 jiwa dan perempuan 3.140 jiwa) yang terdiri dari 1.093 KK. Sebanyak 20% dari jumlah KK merupakan petani Agrosilvofisheri yang mempunyai

kebun karet di sepanjang DAS Wai Mesuji yaitu 219 KK (Desa Pematang Kasih, 2016).

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti mengambil Judul penelitian Kontribusi Tanaman Subsektor kehutanan terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Pematang Kasih Kecamatan Pematang Panggang Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Propinsi Sumatera Selatan.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah : bagaimana kontribusi pendapatan dari sub sektor kehutanan terhadap pendapatan keluarga petani karet di Desa Pematang Kasih Kecamatan Pematang Panggang Kabupaten OKI ?

Tujuan dan Kegiatan Penelitian

Untuk mengetahui kontribusi Tanaman Sub sektor kehutanan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pematang Kasih Kecamatan Pematang Panggang Kabupaten OKI.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang kontribusi pendapatan dari Tanaman Subsektor kehutanan.
2. Memberikan informasi kepada pemerintah daerah khususnya tentang kontribusi pendapatan Tanaman Subsektor kehutanan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pematang Kasih Kecamatan Pematang Panggang Kabupaten Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan.

PELAKSANAAN PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pematang Kasih Kecamatan Pematang Panggang Kabupaten Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan pada bulan Mei sampai Agustus 2018.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah penduduk pada tahun 2016 di Desa Pematang Kasih adalah sebanyak 5.270 jiwa (laki-laki 2.130 jiwa dan perempuan 3.140 jiwa) yang terdiri dari 1.093 KK. Sebanyak 20% dari jumlah KK merupakan petani Agrosilvofisheri yang mempunyai kebun karet di sepanjang DAS Wai Mesuji yaitu 227 KK. Populasi KK yang dijadikan responden contoh adalah petani karet yang sudah berproduksi di

sekitar DAS Wai Mesuji sebanyak 10% dari jumlah 227 KK yaitu 23 KK. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Desa Pematang Kasih

Desa Pematang Kasih merupakan salah satu desa di Kecamatan Pematang Panggang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Pematang Panggang berjarak 86 km dari ibukota kabupaten (Kota Kayu Agung) dan 174 km dari Kota Palembang. Kecamatan Pematang Panggang terdiri dari Unit 1-7, satu Unit ada beberapa Blok A,B,C dan seterusnya tergantung berapa banyak blok sebab tiap Unit mempunyai blok yang berbeda tergantung keluasan daerah tersebut.

Jumlah penduduk pada tahun 2016 di Desa Pematang Kasih adalah sebanyak 5.270 jiwa (laki-laki 2.130 jiwa dan perempuan 3.140 jiwa) yang terdiri dari 1.093 KK. Sebanyak 20% dari jumlah KK merupakan petani Agrosilvofisheri yang mempunyai kebun karet di sepanjang DAS Wai Mesuji yaitu 227 KK (Desa Pematang Kasih, 2016)

B. Identitas Petani Contoh

Identitas petani contoh (responden) yang dilakukan oleh peneliti meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan luas lahan yang secara umum akan berperan dalam kontribusi pendapatan petani contoh. Petani contoh didominasi oleh kelompok umur 20-50 tahun yang merupakan usia produktif sebanyak 86,96%. Sedangkan umur petani contoh dengan kelompok umur ≥ 50 tahun yang merupakan usia nonproduktif (usia tua) sebanyak 13,04%. Petani contoh dengan tingkat pendidikan rendah (tamam SD) merupakan petani contoh terendah dengan jumlah 4 orang (17,40%), SMP sebanyak 12 orang (52,17%) merupakan jumlah petani contoh tertinggi dan SMA sebanyak 7 orang (30,43%). Petani contoh dengan jumlah tanggungan sebanyak 2 orang merupakan petani contoh terbanyak dengan jumlah 8 orang (34,78%) dan jumlah tanggungan sebanyak > 4 orang merupakan jumlah petani contoh terendah dengan jumlah 2 orang (8,70%). Jumlah tanggungan petani contoh didominasi oleh besar jumlah tanggungan 2 dan 4 orang sebanyak 15 orang (65,22%). petani contoh yang mempunyai luas lahan 2 Ha merupakan petani contoh terbanyak dengan jumlah 12 orang (52,18%) dan petani contoh dengan luas lahan 1 Ha dan > 3 Ha merupakan jumlah petani contoh terendah dengan jumlah 3 orang (13,04%). Luas lahan

petani contoh didominasi oleh luas lahan 2 - 3 ha sebanyak 17 orang (73,92%).

C. Gambaran Umum Tanaman Karet di Desa Pematang Kasih

Tanaman karet yang sudah dibudidayakan di Desa Pematang Kasih secara keseluruhan sudah menghasilkan getah karet. Petani contoh mulai membudidayakan tanaman karet pada tahun 1995 hingga tahun 2013 dan sudah ada peremajaan pada tanaman yang berumur > 20 tahun. Jenis bibit karet yang digunakan ada dua macam, yaitu jenis lokal atau bibit alam dan jenis unggul.

Tanaman karet di Desa Pematang Kasih yang sebagian besar menggunakan bibit lokal/alam merupakan jenis tanaman budidaya yang sudah menjadi tanaman perkebunan yang utama. Sebanyak 21 orang atau 91,30% petani contoh tidak pernah mendapat penyuluhan mengenai budidaya tanaman karet di Desa Pematang Kasih dan hanya 2 orang atau 8,70% dari petani contoh mendapat penyuluhan. Penyuluhan yang didapat oleh petani berasal dari perusahaan dimana petani contoh tersebut bekerja sebagai petani penggarap dan bukan petani pemilik lahan.

Modal untuk sarana produksi atau sarana produksi tanaman karet berasal dari modal sendiri sebanyak 14 orang (60,87%) dan modal dari pemilik lahan yang mempekerjakan petani penggarap sebanyak 9 orang atau (39,17%).

Ada beberapa alasan yang menyebabkan sebagian besar petani contoh menanam karet pada lahan mereka, yaitu tanaman karet mudah dibudidayakan, harga jual getah karet yang tinggi, tidak membutuhkan perlakuan khusus atau mudah dalam perawatannya dan penjualan

Petani pemilik lahan dan petani penggarap memperoleh bibit dengan cara membeli sebanyak 6 orang (26,09%), dari PT tempat petani penggarap bekerja sebanyak 9 orang (39,13%) dan bibit dari alam dengan membudidayakan bibit sendiri yang berasal dari kebun karet yang sudah ada sebanyak 8 orang (34,78%).

Beberapa kendala dalam pemasaran hasil getahnya yaitu harga murah, getah tidak terjual semua, harga getah yang turun naik dan akses jalan yang buruk.

Hasil getah karet umumnya dijual oleh petani contoh ke pengecer atau ke pengepul. Sebagian besar petani contoh yaitu sebanyak 13 orang atau 56,52% menjual hasilnya pada pengepul. Dan sisanya 10 orang atau 43,78% petani contoh menjual getah karetnya pada pengecer. Harga di pengecer lebih tinggi dari harga di pengepul, karena petani contoh

membawa langsung hasil getah karet ke pengecer.

Sebagian besar petani contoh menjual getahnya hanya pada satu tempat yaitu sebanyak 11 orang atau 47,83%, sedangkan sisanya menjual pada 2 hingga 6 tempat. Penjualan pada 2 tempat sebanyak 13,04% (3 orang), 3 tempat sebanyak 30,43% (7 orang) dan 4 tempat serta 6 tempat sebanyak 4,35% (1 orang).

D. Pendapatan Petani Karet Di Desa Pematang Kasih

1. Biaya Produksi Tanaman Karet

Tinggi atau rendahnya tingkat produksi yang dihasilkan tergantung faktor-faktor produksi yang digunakan, yang terdiri atas sumber daya alam, tenaga kerja, modal, teknologi dan pengelolannya. Menurut Soekartawi (2006), biaya usaha tani diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu, 1) biaya tetap (*fixed cost*); dan 2) biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Misalnya sewa tanah, pajak, penyusutan alat pertanian dan iuran irigasi. Sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Misalnya biaya untuk sarana produksi, seperti pupuk, pestisida dan benih. Berikut biaya produksi tanaman karet petani contoh di Desa Pematang Kasih Kecamatan Pematang Panggang Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Berdasarkan data pada Lampiran 5, diperoleh kesimpulan bahwa petani contoh yang memiliki lahan terluas yaitu 7 Ha merupakan petani contoh yang mengeluarkan biaya produksi tertinggi sebesar Rp 1.488.469,76. Petani contoh yang memiliki lahan tersempit yaitu 1 Ha merupakan petani contoh yang mengeluarkan biaya produksi terendah sebesar Rp 212.140,90.

2. Penerimaan Petani Tanaman Karet

Soekartawi *et al.* (2006) menyatakan bahwa, penerimaan usaha tani tanaman budidaya dinilai berdasarkan perkalian antara produksi dengan harga jual hasil panen per kilogram atau sesuai harga pasar, yang mencakup semua produk yang dijual dan hasil penerimaan tersebut digunakan untuk konsumsi rumah tangga, usaha tani untuk saprodi, digunakan untuk pembayaran, dan yang disimpan. Berikut penerimaan dari tanaman karet petani contoh di Desa

Pematang Kasih Kecamatan Pematang Panggang Kabupaten Ogan Komering Ilir .

Berdasarkan data pada Lampiran 6, diperoleh kesimpulan bahwa petani contoh yang memiliki lahan terluas yaitu 7 Ha merupakan petani contoh yang mendapatkan penerimaan tertinggi dari tanaman karet sebesar Rp 7.500.000,00. Petani contoh yang memiliki lahan tersempit yaitu 1 Ha merupakan petani contoh yang memperoleh penerimaan terendah yaitu sebesar Rp 1.400.00000.

2. Pendapatan Pokok Petani Tanaman Karet

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Adapun fungsi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usaha tani (Soekartawi, 2006). Berdasarkan data pada Lampiran 7, petani contoh yang mengelola lahan seluas 4 Ha milik sendiri dengan tenaga kerja dari keluarga sebanyak 4 orang merupakan petani contoh yang menghasilkan pendapatan pokok tertinggi dari tanaman karet sebesar Rp 3.715.898,10. Petani contoh yang berstatus sebagai petani penggarap dengan mengelola lahan tersempit seluas 1 Ha merupakan petani contoh yang memperoleh pendapatan pokok terendah yaitu sebesar Rp 586.824,57. Petani contoh agoforestri tanaman karet di Desa Pematang Kasih sebagian besar mengelola lahan dengan tenaga yang berasal dari keluarga sendiri dan tidak mengerjakan tenaga upahan. Berarti biaya variabel untuk tenaga kerja tidak dikeluarkan dari pendapatan pokok yang diperoleh dan hal ini akan meningkatkan jumlah pendapatan pokok yang dihasilkan oleh petani contoh selaku kepala keluarga.

E. Pendapatan Tambahan Petani Karet di Desa Pematang Kasih

Pendapatan tambahan Sub sektor kehutanan meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan dan akar-akaran, termasuk juga kegiatan pemburuan. Komoditi hasil kehutanan diantaranya adalah kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba, maupun dari hutan budidaya), kayu bakar, rotan, arang, bambu, terpentin, gondorukem, kopal, menjangan, babi hutan, air madu, serta hasil hutan lainnya.

Berdasarkan data pada Lampiran 9, pendapatan total petani contoh perbulan berasal dari pendapatan pokok dan pendapatan tambahan. Pendapatan total 100,00% perbulan berasal dari pendapatan pokok sebanyak 75,97% dan pendapatan tambahan sebanyak 24,03%. Pekerjaan

sampingan petani contoh di desa Pematang Kasih adalah berkebun singkong, pengepul kayu gelam, pencari kayu gelam, nelayan dan berkenun sawit. Petani contoh yang mempunyai pekerjaan sampingan dengan berkebun kelapa sawit merupakan petani contoh yang menghasilkan pendapatan tambahan tertinggi sebesar Rp 900.000,00 per bulan. Petani contoh yang mengelola kebun singkong merupakan petani contoh yang memperoleh pendapatan tambahan terendah yaitu sebesar Rp 360.000,00 per bulan.

Pendapatan tambahan yang tertinggi pada petani contoh adalah petani contoh yang memiliki lahan tanaman karet sendiri seluas 3 Ha dengan pekerjaan sampingan sebagai pengepul kayu gelam yang dilakukan dua (2) kali transaksi setiap bulannya sebesar Rp 4.161.177,90. Jumlah pendapatan total terendah pada petani contoh adalah petani contoh yang tidak memiliki lahan sendiri atau petani penggarap dengan pekerjaan sampingan sebagai pencari kayu gelam yang dilakukan tiga (3) kali transaksi setiap bulannya sebesar Rp 1.162.784,85. Persentase pendapatan tambahan tertinggi terdapat pada petani penggarap yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai nelayan sebesar 53,09 % dan terendah pada petani yang memiliki lahan tanaman karet sendiri seluas 3 Ha dengan pekerjaan sampingan sebagai pengepul kayu gelam sebesar 9,06 %.

Menurut Soentoro (1984) bahwa, pendapatan usaha tani yang rendah dan luas penggunaan lahan yang sempit merupakan sebab utama petani contoh mencari pendapatan tambahan di luar usaha tani. Keadaan ini tentu akan mempengaruhi kondisi sektor pertanian, sehingga usaha di bidang yang lain lebih dipacu. Apalagi penduduk yang menguasai lahan sempit atau tidak berlahan sebagian besar menyatakan bahwa pekerjaan sampingan di luar usaha tani sangat diperlukan supaya dapat memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

F. Pekerjaan Sampingan Petani Karet Di Desa Pematang Kasih

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki seseorang, biasanya pekerjaan ini ada dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari atau pekerjaan sampingan ada karena masih ada sisa waktu seseorang setelah mengerjakan pekerjaan pokoknya (Basir, 1999). Ada lima (5) jenis pekerjaan sampingan yang dilakukan petani contoh Desa Pematang Kasih yaitu

sebagai petani singkong, pengepul kayu gelam, pencari kayu gelam, nelayan dan petani sawit. Pekerjaan sampingan dari petani contoh terbanyak adalah pencari kayu gelam dengan jumlah 7 orang (30,43%) dan pekerjaan sampingan dari petani contoh terendah dengan jumlah 2 orang (8,70%) adalah petani singkong.

Gelam alam secara ekonomi dapat memberikan kontribusi ekonomi berupa pendapatan yang cukup besar terhadap setiap pelaku yang terlibat yang besarnya berbeda-beda pada setiap pelaku. Selain itu dalam pemanfaatan dan tata niaga gelam alam juga memberikan kontribusi ekonomi secara keseluruhan yaitu dalam bentuk penyerapan tenaga kerja. Pelaku yang terlibat dari pemanfaatan gelam alam sampai dengan konsumen yaitu pemilik lahan, penebang, pengepul kayu, pemilik *jukung*, pedagang pinggir sungai, dan pemilik depot kayu. Pengusahaan tanaman sela semusim seperti singkong atau ubi kayu dimaksudkan untuk memanfaatkan sumber daya lahan yang tersedia, sehingga selama petani menunggu tanaman karet berproduksi dapat memperoleh pendapatan tambahan dari tanaman semusim.

Pekerjaan sampingan sebagai nelayan juga cukup mendominasi pekerjaan sampingan petani contoh yaitu sebanyak 6 orang atau 26,07%. Pendapatan tambahan dari pekerjaan sampingan sebagai nelayan cukup besar yaitu sebanyak 37,77% dari pendapatan pokok. Jenis ikan yang ditangkap oleh nelayan adalah jenis ikan bernilai ekonomis tinggi yaitu ikan baung sungai, patin sungai, lele sungai, ikan lais dan ikan gabus. Desa Pematang Kasih Kecamatan Pematang Panggang Kabupaten OKI dialiri oleh sungai Komerang dan sungai Mesuji.

Hutan merupakan kekayaan alam yang sangat berharga sebagai sumber kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sebagai penyangga ekosistem, hutan memiliki fungsi sosial, ekonomi dan ekologi. Sebab itulah, upaya pelestarian merupakan hal yang penting sebagai manifestasi dari upaya keberlanjutan sumber kehidupan tersebut. Masyarakat sekitar yang bersentuhan secara langsung dengan hutan dapat menjaga dan melastarikan hutan sesuai dengan kapasitas dan daya dukung yang ada. Peran masyarakat sangat penting, mengingat merekalah yang bertempat tinggal dan memanfaatkan hutan. Idealnya, usaha pemanfaatan hutan dapat dibarengi dengan pelestariannya. Usaha pemanfaatan erat kaitannya dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Pengembangan subsektor kehutanan yang sesuai dengan kapabilitas, tipologi, dan

fungsi ekologis hutan akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian hutan dan pendapatan petani subsektor kehutanan serta masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini secara tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani subsektor kehutanan serta masyarakat sekitarnya akan arti pentingnya pelestarian hutan. Pengembangan subsektor kehutanan pada saatnya akan menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dampak positif yang dapat dihadirkan adalah dapat menahan dan mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini. Manfaat yang dapat diperoleh dari usaha subsektor kehutanan adalah melestarikan hutan, dan meningkatkan pendapatan petani subsektor kehutanan dan masyarakat sekitar.

Masyarakat yang tinggal di kawasan hutan sering dianggap sebagai golongan ekonomi marjinal. Sehingga, tingkat kesejahteraannya dianggap relatif rendah. Tingkat kesejahteraan dapat diukur melalui tingkat pendapatan, pemenuhan konsumsi, tingkat pendidikan, dan kondisi kesehatan. Kesejahteraan yang berkaitan dengan pendapatan rumah tangga dapat diukur dari seluruh penghasilan/penerimaan berupa uang atau barang dari semua anggota rumah tangga yang diperoleh baik yang berupa upah/gaji, pendapatan dari usaha rumah tangga maupun pendapatan/penerimaan dari pekerjaan sampingan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Pendapatan total petani contoh perbulan berasal dari pendapatan pokok dan pendapatan tambahan. Pendapatan total petani contoh 100,00% perbulan berasal dari pendapatan pokok sebanyak 75,97% dan pendapatan tambahan sebanyak 24,03%.
2. Ada lima jenis pekerjaan sampingan petani contoh yaitu petani singkong, pengepul kayu gelam, pencari kayu gelam, nelayan dan petani sawit. Pekerjaan sampingan dari petani contoh terbanyak adalah pencari kayu gelam dengan jumlah 7 orang (30,43%) dan pekerjaan sampingan dari petani contoh terendah dengan jumlah 2 orang (8,70%) adalah petani singkong.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., 2001. Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet. Pusat Penelitian Karet. Medan.
- Basir, B. 1999. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta.

Soekartawi. 2006. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil – Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
Soentoro.1984. Penyerapan Tenaga Kerja Luar Sektor Pertanian di Perdesaan .Jakarta: Obor.

Suhendry, I., 2002. Kajian Finansial Penggunaan Klon Karet Unggul Generasi IV. Warta Pusat Penelitian Karet. 21 : 1- 3.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Kelompok Umur Di Desa Pematang Kasih Kecamatan Pematang Panggang Tahun 2018

No	Kelompok umur (th)	Frekuensi	Persentase (%)
1	20 – 30	7	30,43
2	31 – 40	4	17,40
3	41 – 50	9	39,13
4	≥ 50	3	13,04
	Jumlah	23	100,00

Sumber : Kades Pematang Kasih (2018)

Lampiran 3 Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Jumlah Tanggungan Di Desa Pematang Kasih Kecamatan Pematang Panggang Tahun 2018

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	3	13,04
2	2	8	34,78
3	3	3	13,04
4	4	7	30,44
5	> 4	2	8,70
	Jumlah	23	100,00

Dokumentasi : Desa Pematang Kasih (2018)

Lampiran 2. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Pematang Kasih Kecamatan Pematang Panggang Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	0	0,00
2	Tamat SD	4	17,40
3	Tamat SMP	12	52,17
4	Tamat SMA	7	30,43
	Jumlah	23	100,00

Sumber : Kades Pematang Kasih (2018)

Lampiran 4. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Pematang Kasih Kecamatan Pematang Panggang Tahun 2018

No	Luas Lahan	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 Ha	3	13,04
2	2 Ha	12	52,18
3	3 Ha	5	21,74
4	> 3 Ha	3	13,04
	Jumlah	23	100,00

Sumber : Kades Pematang Kasih (2018)

Lampiran 5. Jumlah Biaya Produksi Petani Contoh Tanaman Karet Di Desa Pematang Kasih Kecamatan Pematang Panggang Tahun 2018

Nomor Responden	Status Lahan	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap/bln (Rp)	Biaya Variabel/bln (Rp)	Biaya Produksi/bln (Rp)
1	Pribadi	3 Ha	445.075,71	345.000,00	790.075,71
2	Pribadi	2 Ha	321.269,14	200.000,00	521.269,14
3	Garap	7 Ha	792.636,43	695.833,33	1.488.469,76
4	Garap	4 Ha	402.420,86	416.666,67	819.087,53
5	Garap	2 Ha	219.115,29	178.333,33	397.448,62
6	Pribadi	3 Ha	272.250,00	290.833,33	563.083,33
7	Garap	1 Ha	211.350,86	115.000,00	326.350,86
8	Pribadi	2 Ha	161.794,29	176.666,67	338.460,96
9	Pribadi	2 Ha	261.883,29	176.666,67	438.549,96
10	Garap	2 Ha	227.190,86	140.000,00	367.190,86
11	Pribadi	1 Ha	113.807,57	98.333,33	212.140,90
12	Pribadi	1 Ha	153.450,00	101.666,67	255.116,67
13	Pribadi	2 Ha	151.173,00	200.000,00	351.173,00

14	Pribadi	3 Ha	370.288,29	242.500,00	612.788,29
15	Pribadi	2 Ha	259.662,86	150.833,33	410.496,19
16	Pribadi	3 Ha	157.155,43	301.666,67	458.822,10
17	Garap	2 Ha	193.205,57	180.833,33	374.038,90
18	Pribadi	2 Ha	174.381,43	183.333,33	357.714,76
19	Garap	2 Ha	167.366,57	198.333,33	365.699,90
20	Pribadi	4 Ha	316.290,86	351.666,67	667.957,53
21	Pribadi	3 Ha	256.268,57	275.833,33	532.101,90
22	Garap	2 Ha	165.188,57	159.166,67	324.355,24
23	Garap	2 Ha	249013,29	206.666,67	455.679,96
Total		57 Ha	6.042.238,71	5.385.833,33	11.428.072,04

Sumber : Data Primer Peneliti (2018)

Lampiran 6. Jumlah Penerimaan Petani Contoh Tanaman Karet Di Desa Pematang Kasih Kecamatan Pematang Panggang Tahun 2018

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Getah/Kg (Rp)	Harga Getah/Kg (Rp)	Total Harga Jual Getah (Rp)
1	3 Ha	500	7100	3.550.000,00
2	2 Ha	375	7100	2.662.500,00
3	7 Ha	1000	7500	7.500.000,00
4	4 Ha	800	7300	5.840.000,00
5	2 Ha	400	7000	2.800.000,00
6	3 Ha	550	7000	3.850.000,00
7	1 Ha	200	7500	1.500.000,00
8	2 Ha	400	7300	2.920.000,00
9	2 Ha	380	7100	2.698.000,00
10	2 Ha	400	7300	2.920.000,00
11	1 Ha	200	7000	1.400.000,00
12	1 Ha	200	7000	1.400.000,00
13	2 Ha	400	7200	2.880.000,00
14	3 Ha	365	7350	2.682.750,00
15	2 Ha	400	7150	2.860.000,00
16	3 Ha	580	7000	4.060.000,00
17	2 Ha	400	7500	3.000.000,00
18	2 Ha	380	7100	2.698.000,00
19	2 Ha	400	7500	3.000.000,00
20	4 Ha	450	7000	3.150.000,00
21	3 Ha	590	7200	4.248.000,00
22	2 Ha	400	7500	3.000.000,00
23	2 Ha	400	7500	3.000.000,00
Total	57 Ha	10170	-	73.619.250,00

Sumber : Data Primer Peneliti (2018)

Lampiran 7. Jumlah Pendapatan Pokok Petani Contoh Tanaman Karet Di Desa Pematang Kasih Kecamatan Pematang Panggang Tahun 2018 (per bulan)

NO	Jumlah TK Luas dan Status Lahan	Pembagian Pendapatan TK	Penerimaan Total (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Pendapatan Pokok (Rp)
1	3, 3 Ha (P)	0	3.550.000,00	445.075,71	345.000,00	2.759.924,29
2	2, 2 Ha (P)	0	2.662.500,00	321.269,14	200.000,00	2.141.230,86
3	5, 7 Ha (G)	hasil/2	7.500.000,00	792.636,43	695.833,33	640.784,85
4	2, 4 Ha (G)	hasil/2	5.840.000,00	402.420,86	416.666,67	1.255.228,12
5	1, 2 Ha (G)	hasil/2	2.800.000,00	219.115,29	178.333,33	1.201.275,69
6	2, 3 Ha (P)	0	3.850.000,00	272.250,00	290.833,33	3.286.916,67
7	1, 1 Ha (G)	hasil/2	1.500.000,00	211.350,86	115.000,00	586.824,57
8	2,2 Ha (P)	0	2.920.000,00	161.794,29	176.666,67	2.581.539,04
9	2, 2 Ha (P)	0	2.698.000,00	261.883,29	176.666,67	2.259.450,04
10	2, 2 Ha (G)	hasil/2	2.920.000,00	227.190,86	140.000,00	1.276.404,57
11	2, 1 Ha (P)	0	1.400.000,00	113.807,57	98.333,33	1.187.859,10
12	2, 1 Ha (P)	0	1.400.000,00	153.450,00	101.666,67	1.144.883,33
13	3, 2 Ha (P)	0	2.880.000,00	151.173,00	200.000,00	2.528.827,00
14	4, 3 Ha (P)	0	2.682.750,00	370.288,29	242.500,00	2.069.961,71
15	3, 2 Ha (P)	0	2.860.000,00	259.662,86	150.833,33	2.449.503,81
16	4, 3 Ha (P)	0	4.060.000,00	157.155,43	301.666,67	3.601.177,90
17	2, 2 Ha (G)	hasil/2	3.000.000,00	193.205,57	180.833,33	656.490,27
18	2, 2 Ha (P)	0	2.698.000,00	174.381,43	183.333,33	2.340.285,24
19	2, 2 Ha (G)	hasil/2	3.000.000,00	167.366,57	198.333,33	658.575,02
20	4, 4 Ha (P)	0	3.150.000,00	316.290,86	351.666,67	2.482.042,47
21	4, 3 Ha (P)	0	4.248.000,00	256.268,57	275.833,33	3.715.898,10
22	2, 2 Ha (G)	hasil/2	3.000.000,00	165.188,57	159.166,67	668.911,19
23	2, 2 Ha (G)	hasil/2	3.000.000,00	249.013,29	206.666,67	636.080,01
Total			73.619.250,00	6.042.238,71	5.385.833,33	42.130.073,85

Sumber : Data Primer Peneliti (2018)